

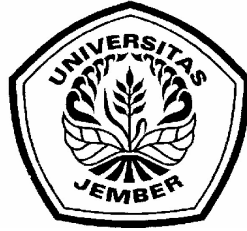
**KOMPARASI KINERJA PERUSAHAAN BANK DENGAN
ASURANSI
(STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA)**

Skripsi

Oleh :

SYOFI ZULFAIQOTUS Z
NIM : 030810201157

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**



**KOMPARASI KINERJA PERUSAHAAN BANK DENGAN
ASURANSI
(STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

SYOFI ZULFAIQOTUS Z
NIM : 030810201157

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis sembahkan kepada:

Ayahanda Syaifuddin dan Ibunda Magfiroh

Terima kasih atas segala cinta, kasih dan sayang, motivasi, dukungan dan curahan keringat dan air mata yang telah diberikan kepada ananda dan untuk setiap untaian doa yang tidak pernah terputus.....

Itu semua tak kan pernah terganti oleh apapun.....

Kakakku Firul Z.A dan Ade' Kembarku (Rafli dan Rikza)

Semoga kita selalu bersama dan memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua
kita

Akhmad Furqon

Semoga yang kita cita-citakan dapat terwujud dan berakhir dengan
indah...Amiiien!!!!

Almamaterku tercinta.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib kaumnya kecuali
kaum itu sendiri yang merubahnya
(Ar-Ra'ad Ayat 11)

Tiada hal yang mustahil bagi hati yang berkemauan
(Jhon Herywood)

Dengan berdiri saja, ibu jari tidak akan tersandung. Semakin cepat kau berjalan
semakin besar kemungkinan ibu jarimu tersandung, tapi semakin besar
kemungkinan kau maju.
(Charles F. Kallering)

Semangat.....Semangat.....Semangat!!!!!!!
(Syofi Z)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan bank dan asuransi selama periode penelitian dan sampel yang digunakan adalah kinerja dari 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi pada tahun 2005.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (*Current Ratio*, *Net Profit margin*, *Debt Ratio*, Struktur Modal dan *Retutn on Equity*). Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data dan uji *Independent Sample T-Test* untuk menguji ada tidaknya perbedaan kedua perusahaan selama tahun 2005 apabila diukur dengan rasio keuangan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja perusahaan asuransi pada tahun 2005 lebih baik daripada kinerja perusahaan bank. Sedangkan berdasarkan perhitungan statistik rasio-rasio keuangan lembaga bank dan lembaga asuransi terdapat perbedaan yang signifikan untuk periode tahun 2005. Oleh karena itu, penilain kinerja suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari laporan keuangannya saja.

Kata kunci : Perusahaan bank, Perusahaan Asuransi, Rasio keuangan, Perbedaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Al'amin selalu terucap akan kebesaran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, inayah, maghfirah, petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik, serta kebesarnya-Nya yang selalu memberi kekuatan untuk mengatasi kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan suri tauladannya. Skripsi ini berjudul **"Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis dalam menyusun skripsi ini telah mendapat banyak bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih pada mereka yang telah ikhlas membantu penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Sarwedi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dra. Diah Yulisetiari, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Tatang A.G, Mbuss.Acc.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Susanti P.,Msi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan penulis selama menempuh kuliah.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan, informasi dan pelayanaannya.
6. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan karya ini.
7. Kakakku tersayang Firul Zubaid Affandi terima kasih atas kasih sayang, saran dan perhatian yang selalu diberikan kepadaku.

8. Si kembar (Rafli n' Rikza) yang selalu membuatku tersenyum, marah, sebel dan mengerti arti sebuah kebersamaan, thankz ya.....
9. Teman-teman manajemen 2003: Fatma, Emy, Zhefy, Phebi, Da2nk, Geli, Nophet, Iid dan Nia-Nya' (makasih buat kerjasama dan semangatnya) dan teman-temanku lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan dan kekompakannya. Aku pasti merindukan saat-saat kuliah bersama.....
10. Teman-teman kost Jawa VI no 20 (Tyas "be2X", Nyu' is, Luphi, Tante-Yuli, Risa "klepon", Vika "Nyocot", Angen "Centil", Mala"Dora", Ni2s n Li2 yang rada aneh2, dll) terima kasih buat semua kebersamaan dan keceriaannya.
11. Buat MangaB_Familey (Agam-Parto, Monco-Soewarso, Furqon_Dji Sam Soe, Hendik_Soetimbul Tenggelam, Topan-SuYoko, Beta_surem, Firman_misturi), kalian bener-bener orang aneh yang pernah aku temui dan thankz buat petis2 yang selalu membuatku tertawa dan nangis... I LuV U All.....
12. Sepecial bwt "akhmad furqon" dan de' donald "N 6732 YJ" matur nuwun nggeh bwt semua kasih sayang, semangat, waktu dan tenaga serta kesabarannya selama ini diberikan kepadaku..... makasih juga sampun setia nemenin aku mpe' detik-detik terakhirku di bangku kuliah. Teyuz SEMANGAT ya ngerjain TAnyA, aq pengen kita wisuda bareng..... Luv U!!!
13. Almamater yang selalu aku banggakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis menerima berbagai saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan informasi bagi pembaca khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Jember, Mei 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pasar Modal.....	8
2.2.2 Lembaga Keuangan.....	9
2.2.3 Bank	10
2.2.3.1 Pengertian Bank	10
2.2.3.2 Lapangan Usaha Bank.....	12
2.2.3.3 Fungsi Pokok Bank	14
2.2.4 Asuransi	14
2.2.4.1 Pengertian Asuransi	14
2.2.4.2 Manfaat Asuransi	15

2.2.4.3 Usaha Asuransi	16
2.2.5 Kinerja Keuangan	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesa	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	31
4.1.1 Perkembangan Lembaga Bank	31
4.1.2 Perkembangan Lembaga Asuransi	32
4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian	33
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Menghitung Rasio Keuangan	38
4.2.2 Uji Normalitas Data <i>Kolmogorov Smirnov</i> (Uji K-S)	41
4.2.3 Uji Beda Rasio-rasio Keuangan Lembaga Bank dan Asuransi ..	42
4.3 Pembahasan	46
4.4 Kelemahan Penelitian	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Sampel Penelitian Lembaga Bank dan Asuransi Tahun 2005	33
4.2 Total Asset Sampel Penelitian Lembaga Bank dan Lembaga Asuransi Tahun 2005	34
4.3 Kondisi Keuangan Perusahaan Bank pada Tahun 2005	35
4.4 Kondisi Keuangan Perusahaan asuransi pada Tahun 2005	37
4.5 Ringkasan Hasil Penghitungan Rasio-rasio Keuangan pada Lembaga Bank Tahun 2005	38
4.6 Ringkasan Hasil Penghitungan Rasio-rasio Keuangan pada Lembaga Asuransi Tahun 2005	39
4.7 Ringkasana Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> untuk Normalitas Data Kinerja Lembaga Bank dan Lembaga Asuransi Tahun 2005	42
4.8 Ringkasan Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Beda Rata-rata.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	20
3.1 Kerangka pemecahan Masalah	29
4.1 Uji Beda Rata-rata Dua Sisi <i>Current Ratio</i> (CR)	44
4.2 Uji Beda Rata-rata Dua Sisi Net Profit Margin (NPM)	44
4.3 Uji Beda Rata-rata Dua Sisi Debt Ratio (DR)	45
4.4 Uji Beda Rata-rata Dua Sisi Struktur Modal (SM)	46
4.4 Uji Beda Rata-rata Dua Sisi Return on Equity (ROE)	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kondisi Keuangan Lembaga Perbankan Tahun 2005
- Lampiran 2 : Kondisi Keuangan Lembaga Asuransi Tahun 2005
- Lampiran 3 : Penghitungan Rasio Keuangan pada Lembaga Bank Tahun 2005
- Lampiran 4 : Uji Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov* (K-S)
- Lampiran 5 : Uji *Independent Sample t-Test*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di segala bidang memerlukan pembiayaan dan investasi yang cukup besar. Dengan demikian peranan lembaga keuangan sangat penting dan strategis agar peran masyarakat dalam pembiayaan pembangunan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya kemandirian bangsa akan lebih terwujud. Untuk itu maka upaya pengembangan pasar modal, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank terutama perusahaan asuransi menjadi sebuah tuntutan penting kebutuhan pembangunan pada saat ini maupun pada masa depan. Peningkatan tingkat suku bunga pada tahun 2005 mengakibatkan meningkatnya suku bunga kredit, suku bunga kredit suku bunga kredit investasi, modal kerja dan konsumsi tercatat meningkat masing-masing dari 14,05 persen, 13,41 persen, dan 16,57 persen di tahun 2004 menjadi 15,43 persen, 15,92 persen dan 16,60 persen di tahun 2005. Di sisi penyaluran dana, pertumbuhan kredit mengalami penurunan. Total kredit yang disalurkan di tahun 2005 tercatat meningkat sebesar 24,50 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit di tahun 2004 sebesar 26,4 persen. Namun demikian, *loan to deposit ratio* (LDR) terus meningkat dari 50,0 persen (akhir 2004) menjadi 53,2 persen (akhir 2005). Akan tetapi, kondisi perbankan nasional rentan terhadap risiko, tercermin dari meningkatnya rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (*gross non performing loan*) dari 5,8 persen pada akhir tahun 2004 menjadi 8,3 persen pada akhir tahun 2005.

Sementara itu, perkembangan lembaga keuangan non bank masih belum seperti yang diharapkan. Lembaga jasa keuangan non bank belum dapat menjadi alternatif pendanaan pembangunan jangka panjang karena adanya berbagai kendala secara internal maupun eksternal. Total aset yang terhimpun melalui asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan pegadaian, baru sekitar 11,1 persen dari PDB, jauh lebih kecil dibandingkan dengan total aset perbankan yang mencapai 56 persen dari PDB di tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penegakkan hukum (*law enforcement*) dan

belum diterapkannya secara penuh standar internasional dalam pengaturan dan pengawasan industri jasa-jasa keuangan non bank yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat pada jasa-jasa keuangan tersebut. Di samping itu, restrukturisasi industri jasa-jasa keuangan yang mengarah pada upaya peningkatan efisiensi industri seperti asuransi dan dana pensiun belum sepenuhnya dapat diwujudkan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (UU No.7/1992 ttg Perbankan). Sedangkan asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak/lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang didasarkan atas meninggalnya/hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Kedua lembaga itu berfungsi untuk penghimpun dana masyarakat untuk disalurkan pada masyarakat terutama masyarakat bisnis sebagai badan usaha. Kedua jenis lembaga keuangan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan dicapai dari semua aktivitas usahanya. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*. *Performance* berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Amin Wijaya, 1995 ; 63). Oleh karena itu setiap usaha akan selalu mengukur dan memiliki kinerja usahanya agar diketahui tingkat hasil yang nyata yang dapat dicapai dalam unit tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja perusahaan yang sudah *go-public* akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaan secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang telah menjadi perusahaan publik dan listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting bagi para manajer (manajemen), para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait.

Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian dan pengukuran terhadap kinerja unit bisnisnya yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan hasil penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain. Berapa tingkat keuntungan yang bias dicapai dan bagaimana prospek usaha pada masa yang akan datang merupakan sebagian informasi penting bagi para investor maupun calon investor. Calon investor sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu badan usaha untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap pengukuran dan penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat bisnis sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya dana yang murah atau efisien.

Bank merupakan lembaga keuangan depositori yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana langsung dalam bentuk simpanan (*deposits*) sedangkan asuransi merupakan lembaga keuangan non depositori, yang merupakan lembaga keuangan kontraktual. Penelitian mengambil obyek tersebut karena dua sektor ini memiliki fungsi yang sama yaitu menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kedua jenis lembaga keuangan tersebut sebagai penghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kembali terutama kepada masyarakat bisnis, jadi harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang dicapai dari semua aktifitas usahanya. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu asuransi lebih didasarkan pada klaim sedangkan bank lebih fleksibel (tidak terbatas jatuh tempo).

Penelitian tentang perbandingan kinerja perusahaan yang *listed* di BEJ pernah dilakukan Wahyono (2002) tentang komparasi kinerja perusahaan bank

dan asuransi studi empiris di BEJ dengan sampel 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi. Variabel rasio yang digunakan Rentabilitas Ekonomi, *Net Profit Margin*, *Debt Ratio*, Struktur Modal, *Earning per Share* dan *Equity per Share*. Dengan menggunakan pendekatan inferensial diperoleh kesimpulan rentabilitas ekonomi, *net profit margin* dan *earning per share* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan *debt ratio*, struktur modal dan *equity per share* terdapat perbedaan antara perusahaan bank dan asuransi. Selain itu *debt ratio* dan struktur modal perusahaan bank lebih baik sedangkan *equity per share* perusahaan asuransi lebih baik daripada perusahaan bank.

Sedangkan penelitian dari Siti Nurcholilla (2005) tentang kinerja lembaga-lembaga perbankan dan asuransi, menggunakan variabel-variabel rasio *Economic Profitability*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* dengan 10 lembaga bank dan 10 lembaga asuransi yang *listed* di BEJ pada tahun 2003 sebagai sampel penelitian dan kriteria kapitalisasi paling besar. Dengan menggunakan uji *t sample independent* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja lembaga keuangan bank dan asuransi pada tahun 2003 dimana kinerja lembaga asuransi lebih baik dibanding lembaga bank.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahyono (2002) dan Siti Nurcholilla (2005), terletak pada periode penelitian dan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya. Adapun alat pengukuran yang digunakan yaitu *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *debt ratio (DR)*, struktur modal (SM), dan *return on equity (ROE)*. Dari rasio-rasio tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, berapa keuntungan operasional yang bisa diperoleh perusahaan, seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam kegiatan operasinya, kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal sendiri dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang sahamnya.

Dengan demikian, perusahaan bank dan perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi lembaga tersebut dapat

berjalan dengan lancar. Untuk itu diperlukan penilaian kinerja keuangan yang merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan investor atau calon investor dan pihak lain yang berkepentingan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja perusahaan bank dan asuransi yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan bank dan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditetapkan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menentukan kinerja keuangan lembaga perbankan dan asuransi yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan bank dan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain bagi perusahaan, nasabah dan calon investor, akademisi, dan peneliti.

1. bagi perusahaan
penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoreksi kinerja perusahaannya sehingga dapat meningkatkan *market share*-nya.
2. bagi nasabah dan calon investor
penelitian ini digunakan sebagai wacana yang pada akhirnya berpengaruh pada keputusan nasabah maupun calon nasabah yang berkeinginan untuk membangun kerjasama dengan perusahaan bank maupun asuransi.

3. bagi akademisi

penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Turunnya tingkat suku bunga bank dan banyaknya tragedi yang terjadi selama tahun 2005 yang menyebabkan perusahaan asuransi mengeluarkan premi asuransinya. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan komporasi kinerja keuangan bank dan asuransi pernah dilakukan oleh Wahyono (2002). Penelitian Wahyono (2002) tentang komparasi kinerja perusahaan bank dan asuransi studi empiris di Bursa Efek Jakarta dengan periode sampel penelitian adalah tahun 2000, sedangkan jumlah sampel penelitian adalah 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi. Variabel kinerja yang diteliti adalah Rentabilitas Ekonomi, *Net Profit Margin*, *Debt Ratio*, Struktur Modal, *Earning perShare*, dan *Equity perShare*. Dengan pendekatan analisis inferensial didapatkan bahwa rentabilitas ekonomi, *net profit margin* dan *earning per share* terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan bank dan asuransi, sedangkan *debt ratio*, struktur modal dan *equity per share* terdapat perbedaan yang signifikan. *Debt ratio* dan struktur modal perusahaan bank terbukti lebih baik daripada perusahaan asuransi sedangkan *equity per share* perusahaan bank terbukti lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asuransi.

Penelitian Siti Nurcholilla (2005) mengenai kinerja lembaga-lembaga perbankan dan asuransi menggunakan variabel-variabel rasio *Economic Profitability*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Sampel penelitian yang diambil adalah 10 lembaga bank dan 10 lembaga asuransi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003 dengan kriteria kapitalisasi paling besar. Penelitian tersebut menggunakan uji t *sample independent*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja lembaga keuangan bank dan asuransi untuk tahun 2003 dimana kinerja lembaga asuransi lebih baik dibanding lembaga bank.

Hasil penelitian Wahyono (2002) dan Siti Nurcholilla (2005) membuktikan bahwa adanya perbedaan yang mendasar antara kinerja lembaga

keuangan bank dan asuransi. Perbedaan yang timbul tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Untuk itu penilaian kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan dalam upaya mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan tersebut.

Penelitian yang saat ini dilakukan berbeda dengan penelitian Wahyono (2002) dan Siti Nurcholila (2005), perbedaan tersebut terletak pada periode penelitian dan variabel yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan. Sedangkan persamaanya adalah terletak obyek penelitian yaitu lembaga keuangan (bank dan asuransi) yang *listed* di BEJ.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Untuk keperluan operasi dan ekspansi, perusahaan memerlukan dana. Kebutuhan dana ini dipenuhi dari modal sendiri atau sumber dana dari luar perusahaan. Dana dari luar biasanya berasal dari berbagai pihak antara lain oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Pasar modal sebagai salah satu alternatif pendanaan selain bank diartikan sebagai pasar yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Pasar modal di satu pihak merupakan salah satu alternatif pembelanjaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Di pihak lain sebagai alternatif investasi bagi masyarakat (individu atau lembaga) yang mempunyai kelebihan dana. Melalui mekanisme kegiatan pasar modal diharapkan dana yang ada di masyarakat bisa disalurkan untuk membiayai kegiatan yang bersifat produktif yang dilaksanakan oleh dunia usaha. Pasar modal sebagai lembaga pendanaan mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung proses pembangunan. Dengan adanya perdagangan efek baik saham, obligasi maupun surat warkat yang lain kegiatan perekonomian diharapkan terus berlangsung. Secara implisit bisa dikatakan bahwa pasar modal memberikan peran makro dan peran mikro yang berperan bagi kelangsungan pembangunan Indonesia dan bermanfaat bagi perusahaan publik baik itu industri maupun perusahaan jenis lain

yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha. Disamping itu memberikan tempat bagi investor untuk melakukan investasinya di pasar modal.

Harga dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal terjadi berdasarkan kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran, dimana kekuatan tersebut mencerminkan penilaian investor atau calon investor terhadap saham. Sehingga harga-harga dari surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal juga mencerminkan nilai dari perusahaan yang bersangkutan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal seperti halnya jumlah perusahaan yang memasyarakatkan saham atau instrumen lain di pasar modal, jumlah efek perusahaan yang ditawarkan, serta kegiatan transaksi jual beli instrumen efek pasar modal yang dilakukan. Secara umum syarat-syarat yang diperlukan agar pasar modal bisa berkembang antara lain adanya ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu baik informasi historis atau ramalan, adanya likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk membeli atau menjual sekuritas tertentu secara cepat dan pada harga yang terlampau berbeda dengan harga sebelumnya, dengan asumsi tidak ada informasi baru yang timbul, adanya efisiensi internal yang terjadi apabila biaya transaksi semakin rendah, adanya efisiensi eksternal yakni berkaitan dengan adaptasi harga saham dengan informasi baru.

2.2.2 Lembaga Keuangan

Menurut Dahlan Siamat (1999 : 1), lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan atau tagihan (*claim*) dibandingkan *asset nonfinancial* atau *asset riil*. Lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga selain itu juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya, seperti menawarkan berbagai skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyedia sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana. Pengelompokan lembaga keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, yaitu lembaga keuangan depository dan lembaga keuangan non depository. Lembaga keuangan depository (*depository intermediary*) yaitu lembaga keuangan

yang menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposits), misalnya giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank. Lembaga keuangan non depository terdiri dari lembaga keuangan yang kegiatannya bersifat kontraktual (*contractual institutions*) yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap risiko ketidakpastian misalnya polis asuransi, program pensiun. Lembaga keuangan investasi (*investment institutions*) yaitu lembaga keuangan yang kegiatannya melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal misalnya perusahaan efek, reksa dana. Dan lembaga keuangan bukan bank lainnya yang kegiatannya tidak termasuk dalam kelompok diatas. Lembaga keuangan memiliki peranan pokok dalam proses intermediasi. Proses intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha, pemerintah dan individu atau rumah tangga untuk disalurkan kepada unit ekonomi defisit.

2.2.3 Bank

2.2.3.1 Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sebagai industri yang amat penting perannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kepercayaan merupakan falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal sendiri dan pemilik atau pemegang saham.

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu dengan yang lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya terlihat pada tugas atau usahanya. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bank adalah suatu

badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. R.G Hawtrey, dalam Pandia (2005 : 10), menyatakan uang ditangan masyarakat berfungsi sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Masyarakat memperoleh alat penukar berdasarkan kredit yang disalurkan suatu badan usaha perantara yang memperdagangkan utang dan piutang. Badan usaha yang dimaksud adalah bank.

Menurut undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tentang Perbankan pasal 1, disebutkan bahwa bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pandia dkk, 2005:10). Dana atau uang yang dihimpun dalam bentuk simpanan disalurkan dalam bentuk kredit dan dalam usahanya bank juga memberikan jasa keuangan lainnya.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, berdasarkan fungsinya bank dibedakan menjadi lima (Suyatno dkk, 2001:17) yaitu :

1. Bank sentral (*Central Bank*) adalah Bank Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1968.
2. Bank umum (*Commercial Bank*) adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam bentuk usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank tabungan (*Saving Bank*) adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank pembangunan (*Development Bank*) adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

5. Bank desa (*Rural Bank*) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

Berdasarkan Undang-undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998, di Indonesia dikenal hanya dua jenis bank yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (Pandia, 2005:12). Sedangkan pembagian bank dilihat dari segi penciptaan uang giral dapat dibedakan menjadi bank primer dan bank bank sekunder (Suyatno dkk, 2001:20). Bank primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. Yang tergolong bank primer yaitu bank sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral serta bank umum yang dapat menciptakan uang giral. Sedangkan bank sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam penyaluran kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder adalah bank tabungan dan bank-bank lainnya (bank pembangunan dan bank hipotik) yang tidak dapat menciptakan uang giral.

2.2.3.2 Lapangan Usaha Bank

Lapangan usaha bank umum sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yaitu bank yang pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan depositor dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek, adalah sebagai berikut (Suyatno dkk, 2001:25) :

- a) menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito,
- b) memberi kredit terutama kredit jangka pendek dengan tanggungan efek, hasil bumi, barang, juga dengan tanggungan dokumen pengangkutan dan dokumen penyimpanan atau cedul yang mewakili barang itu, begitu juga dengan tanggungan kertas berharga yang mewakili barang,
- c) memberikan kredit angka menengah, panjang atau turut dalam perusahaan dengan persetujuan dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,
- d) memindahkan uang, baik dengan pemberitahuan secara telegram maupun surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kantornya,

- e) menerima dan membyarkan kembali uang dalam rekening koran, menjalankan perintah untuk pemindahan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas kertas berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga,
- f) mendiskonko:
 - 1. surat wesel dan surat order dengan kedua penanggung jawab atau lebih secara padu dan dengan masa berlaku yang tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan;
 - 2. surat wesel dan kertas dagang yang lain yang tidak lebih lama masa berlakunya daripada kebiasaan dalam perdagangan, baik yang ditarik dengan jaminan surat kredit maupun dengan jaminan dokumen pengangkutan;
 - 3. kertas perbendaharaan atas beban negara;
 - 4. surat hutang dengan pelunasan dalam enam bulan dan selama diskontonya turut bertanggungjawab secara padu;
 - 5. mandat atau surat perintali pembayaran atas kas negara untuk rendemen lelang.
- g) membeli dan menjual :
 - 1. wesel yang diakseptasi oleh bank yang waktu berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan;
 - 2. kertas perbendaharaan atas beban negara;
 - 3. surat hutang yang tercatat pada suatu bursa efek yang resmi atas beban negara atau bunga/pelunasannya dijamin oleh negara.
- h) membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang yang lain, dan pembayaran dengan surat dan telegram yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan dan ada jaminan yang lazim berlaku untuk hal itu,
- i) memberi jaminan bank(*bank garantie*) dengan tanggungan yang cukup,
- j) menyewakan tempat menyimpan barang berharga,
- k) menjalankan usaha lain yang lazim dilakukan dalam suatu bank umum.

2.2.3.3 Fungsi Pokok Bank

Menurut Dahlan Siamat (1999:82) bank memiliki fungsi pokok yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi,
- b. Menciptakan uang,
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Mudjarat Kuncoro dan Soehardjono (2002:68) bank memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang

Dengan demikian bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

2.2.4 Asuransi

2.2.4.1 Pengertian Asuransi

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Peransuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Sedangkan menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 246, asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana penanggung meningkatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tentu.

2.2.4.2 Manfaat Asuransi

Asuransi pada dasarnya memberi manfaat bagi tertanggung (*insured*) antara lain sebagai berikut :

- a. Rasa aman dan perlindungan, dengan memiliki polis asuransi maka tertanggung akan terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin timbul.
- b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil, semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kerugian yang mungkin ditimbulkannya makin besar pula premi penanggungnya.
- c. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
- d. Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendanaan.
- e. Alat penyebaran risiko, dengan asuransi risiko kerugian akan dapat disebarkan kepada penanggung.
- f. Membantu meningkatkan kegiatan usaha, tertanggung akan melakukan investasi atas suatu bidang usaha apabila investasi tersebut dapat ditutup oleh asuransi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi risiko.

Jadi jasa asuransi dalam tata kehidupan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan dalam menghadapi risiko keuangan yang timbul sebagai akibat datangnya kematian pada anggota ekonomi rumah tangga yang menimbulkan masalah bagi yang ditinggalkan dan risiko atas harta yang dimiliki. Jasa asuransi dalam dunia bisnis dibutuhkan dalam menghadapi berbagai risiko yang secara rasional dapat mengganggu kesinambungan kegiatan usaha bisnis tersebut. Jasa asuransi akan semakin berkembang apabila pelaku ekonomi mikro (rumah tangga) maupun pelaku ekonomi makro (dunia bisnis dan pemerintah) mempunyai keinginan yang kuat untuk mengurangi kemungkinan timbulnya kerugian yang

belum diketahui secara pasti dimasa yang akan datang melalui usaha peransuransian.

2.2.4.3 Usaha Asuransi

Usaha peransuransian meliputi dua bidang utama yaitu asuransi dan usaha penanggung asuransi. Usaha asuransi sendiri terdiri dari usaha asuransi property dan kecelakaan (*property and casualty insurance*) dan usaha asuransi jiwa (*life insurance*). Lembaga asuransi ini adalah lembaga yang berfungsi sebagai penanggung risiko.

1. Asuransi *property* dan kecelakaan

Perusahaan asuransi property dan kecelakaan mengansuransikan berbagai macam kejadian misalnya kerusakan mobil dan rumah. Perusahaan asuransi property dan kecelakaan menyediakan beragam perlindungan asuransi terhadap :

- a. Kehilangan, kerusakan atau kehancuran *property*
- b. Kehilangan atau melemahnya kemampuan menghasilkan pendapatan
- c. Klaim bagi kerusakan yang diajukan oleh pihak ketiga karena kelalaian atau kesembronoan
- d. Kerugian karena sakit atau kematian yang ditimbulkan kecelakaan kerja

2. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa merupakan suatu jasa usaha asuransi yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang berkaitan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Dua bentuk umum dari polis asuransi jiwa yaitu :

a. Asuransi Jiwa Berjangka (*term life insurance*)

Asuransi jiwa berjangka mewajibkan pembayaran premi kepada perusahaan asuransi secara periodik. Jika pemegang polis tidak meninggal pada akhir periode polis maka polis tersebut tidak mempunyai nilai. Bentuk umum asuransi berjangka yaitu *level term insurance*, dimana jumlah pembayaran premi sama (konstan) selama periode berjalan.

b. Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*whole life insurance*)

Asuransi jiwa seumur hidup memiliki dua ciri yaitu membayar suatu jumlah tertentu jika orang yang diasuransikan meninggal dan mengakumulasi nilai kas yang bisa ditarik oleh pemegang polis.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Sebagai wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak lepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus maka akan menghasilkan prestasi yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Menurut kamus bisnis dan manajemen, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil nyata yang telah dicapai. Untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuannya. Pihak yang terkait dengan kegiatan sehari-hari perusahaan adalah manajemen perusahaan. Para manajer bertanggung jawab terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan sumber-sumber ekonomi lainnya dalam pengelolaan perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba dan deviden perusahaan yang pada gilirannya akan nampak dalam kenaikan nilai perusahaan. Disisi lain para kreditor dan pemberi pinjaman baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang berkepentingan dengan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman pokok yang mantap baik tentang jumlah maupun waktu pembayarannya. Kemampuan memenuhi kewajiban ini ditandai oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan atas investasinya serta jaminan terhadap risiko yang dihadapi oleh kreditor tersebut. Pihak pemerintah juga berkepentingan terhadap kinerja karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk penetapan beban pajak, pembuatan berbagai kebijakan, regulasi, pemberian fasilitas terhadap kondisi ekonomi dan moneter negara.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio financial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Pengelompokkan rasio juga bermacam-macam, dalam Bambang Riyanto (2001 : 330) apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat maka dapat digolongkan menjadi tiga yaitu rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), rasio-rasio laporan rugi dan laba (*Income Statement Ratios*) dan rasio-rasio antar laporan (*Inter-statement Ratios*).

a) Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*)

Ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.

b) Rasio-rasio Laporan Rugi dan Laba (*Income statement ratios*)

Ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.

c) Rasio-rasio Antar-laporan (*Inter-statement ratios*)

Ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lainnya.

Ada pula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas :

1. rasio likuiditas

adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *acid test ratio*)

2. rasio leverage

adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya)

3. rasio aktivitas

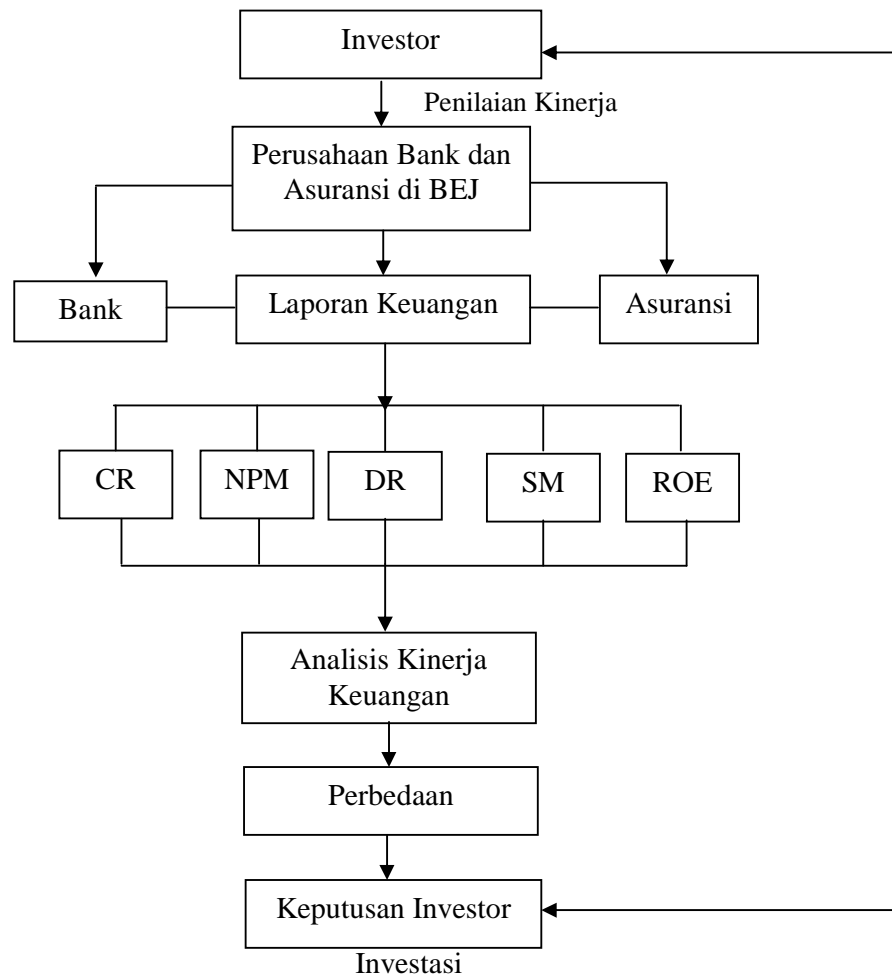
adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya)

4. rasio profitabilitas

yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

2.3 Kerangka Konseptual

Adanya pemikiran yang digunakan untuk mengkaji dan mempermudah proses penyelesaian penelitian ini yang dinamakan sebagai kerangka konseptual yang dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang akan diteliti. Secara sederhana, kerangka konseptualnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Tujuan investor melakukan investasi yaitu menerima pengembalian yang maksimal. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh investor, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan yang dituju, dalam hal ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi. Perusahaan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik dari semua aktifitas usahanya. Begitu juga dengan perusahaan asuransi sebagai salah satu perusahaan yang sudah *go public* dan *listed* di BEJ, maka perusahaan tersebut diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik.

Alat ukur kinerja dalam suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, yang dalam hal ini terdiri dari *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *debt ratio (DR)*, struktur modal (*SM*), dan *return on equity (ROE)*. Dengan variabel-variabel tersebut maka dapat dilakukan analisis, apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi. Hasil dari analisis tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Jadi intinya, adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas maka dapat hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ = terdapat perbedaan *current ratio (CR)* antara perusahaan bank dan asuransi karena tingkat likuiditas bank lebih rendah dibanding asuransi.
- H₂ = terdapat perbedaan *net profit margin (NPM)* antara perusahaan bank dan asuransi yang disebabkan oleh perbedaan dalam menghasilkan laba bersih dalam penjualan.
- H₃ = terdapat perbedaan *debt ratio (DR)* antara perusahaan bank dan asuransi yang erat kaitannya dengan kemampuan untuk memperoleh hutang dalam mendanai aktivananya.
- H₄ = terdapat perbedaan struktur modal (*SM*) antara perusahaan bank dan asuransi dengan anggapan bahwa bank lebih banyak menghimpun dana dari luar perusahaan daripada asuransi.
- H₅ = terdapat perbedaan *return on equity (ROE)* antara perusahaan bank dan asuransi yang dipengaruhi oleh tingkat hutang perusahaan bank dan tingkat ekuitas perusahaan asuransi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja lembaga perbankan dan lembaga asuransi ini merupakan penelitian studi komparatif yang menggunakan data sekunder, laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan terukur dan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bank dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Populasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) terdiri dari 20 perusahaan bank dan 12 perusahaan asuransi dan dengan adanya kriteria-kriteria tertentu maka dalam penelitian ini diambil 10 perusahaan untuk masing-masing kelompok sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu diantaranya :

1. posisi keuangan perusahaan yang laporan keuangannya tersedia pada tahun penelitian yaitu tahun 2005, berlaku bagi perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi.
2. lembaga atau perusahaan memiliki total asset 10 besar, dengan anggapan bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar adalah perusahaan yang baik dalam kegiatan operasinya, yaitu sebanyak 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dari data Jakarta (BEJ) pada tahun 2005. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan

bank dan lembaga asuransi yang bersangkutan yang diinformasikan oleh lembaga pasar modal tahun 2006, yang kedua adalah studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dengan membaca literatur-literatur yang bersangkutan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Ukuran kinerja keuangan sesuai dengan publikasi dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *go public* antar lain mengenai *total asset, total liabilities, total equity, earning per share, book value, price earning ratio, debt to equity, return on investment, return on equity* dan sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini digunakan alat pengukuran kinerja keuangan yang telah mewakili ketentuan-ketentuan sebagaimana telah disebutkan diatas, alat pengukuran kinerja dalam penelitian ini adalah :

a. Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara current asset dengan current liabilities. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. (Weston dan Copeland, 1995:256)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap laba operasi. Dengan NPM dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasional perusahaannya, jadi semakin besar rasio NPM maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang akan menarik minat masyarakat. (Bambang Riyanto, 1992:336)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{OperatingIncome}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

c. Debt Ratio (DER)

Alat penilaian kinerja perusahaan ini membandingkan total hutang dengan total harta. Hal ini menunjukkan banyaknya dana yang berasal dari kreditur yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pihak pemberi pinjaman. (Sud Husnan, 1998:70)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

d. Struktur Modal (SM)

Struktur modal merupakan alat penilaian perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. (Bambang Riyanto, 1992:333)

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalModalSendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

e. Return on Equity (ROE)

hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang sahamnya. (Weston dan Copeland, 1995:241)

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{EkuitasPemegangSaham}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.5$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitoan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai dari masing-masing variabel yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt ratio*, struktur modal dan *return on equity*.

2. Uji Statistik

Uji ini untuk mengukur perbedaan antara kinerja keuangan lembaga perbankan dan lembaga asuransi, langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai parameter populasi

parameter populasi yang dimaksud dalam hal ini adalah rata-rata dan standart deviasi. Rata-rata dihitung dengan rumus sebagai berikut (Anto Dajan, 1996:120):

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X}{n} \dots\dots\dots 3.6$$

Dimana : \bar{X} = rata-rata jumlah nilai kerja

$$\sum_{i=1}^n X = \text{jumlah nilai kinerja bank atau asuransi}$$

n = banyaknya bank atau asuransi atau sampel

Dalam penelitian ini untuk rata-rata kinerja lembaga bank dinotasikan dengan \bar{X}_1 dan rata-rata kinerja asuransi dinotasikan dengan \bar{X}_2 .

Adapun formula untuk deviasi standart (Anto Dajan, 1996 : 124) adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots 3.7$$

Dimana :

S = standart deviasi

X_1 = jumlah nilai kerja keuangan lembaga perbankan dan asuransi

n = jumlah sampel lembaga perbankan dan asuransi

b. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S). apabila hasil pengujian diperoleh probabilitasnya < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka data berdistribusi normal.

c. Uji Statistik Hipotesis

Langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Menyusun formula hipotesis alternative (Ha) untuk setiap variabel, digunakan pengujian dua sisi :

Ho : U Bank = U Asuransi, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi.

Ha : U Bank \neq Asuransi, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi.

2. Menentukan derajat keyakinan (*level of significance*) pada $\alpha = 0,05$ internal keyakinan yang digunakan untuk menguji hipotesis nol adalah 95%. Hal ini berarti jika pengujian dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Jika Ho benar, maka probabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis benar adalah sebesar 5% dari keseluruhan waktu (Anto Dajan, 1996:240).

3. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samsubar Saleh, 2001:244):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}} \dots\dots\dots 3.8$$

dimana :

\bar{X}_1 : Mean kinerja bank

\bar{X}_2 : Mean kinerja asuransi

n_1 : Banyaknya perusahaan bank yang diamati

n_2 : Banyaknya perusahaan asuransi yang diamati

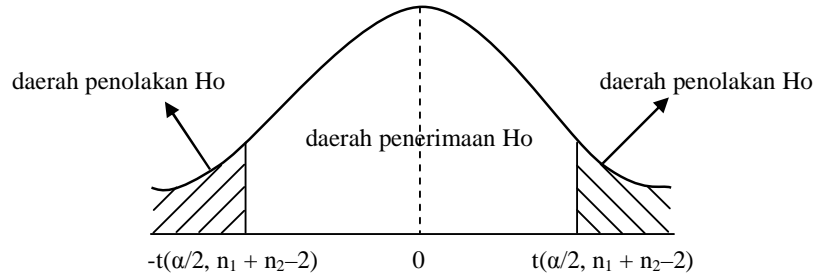
S_1 : Deviasi standart kinerja bank

S_2 : Deviasi standart kinerja asuransi

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan (*critian region*)

Ho ditolak : jika $t \text{ hitung} > t (\alpha/2, n_1+n_2-2)$ atau $t \text{ hitung} < -t (\alpha/2, n_1+n_2-2)$

Ho diterima : jika $-t (\alpha/2, n_1+n_2-2) \leq t \text{ hitung} < t (\alpha/2, n_1+n_2-2)$



5. Kesimpulan

Ho diterima atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

- jika probabilitasnya $> 0,05$, maka Ho diterima
- jika probabilitasnya $< 0,05$, maka Ho ditolak

d. Uji hipotesis dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*

Pada metode statistik parametrik, uji beda dua sampel dilakukan dengan menggunakan uji t. Sedangkan uji t mensyaratkan data bertipe interval atau rasio serta data mengikuti distribusi normal atau dianggap normal. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka uji t harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas yakni *Mann-Whitney Test*. Adapun formulasi rumus *Mann-Whitney Test* adalah sebagai berikut (Anto Dajan, 1996:347) :

$$U = n_1.n_2 + [1/2 n_x (n_x+1)-R_x] \dots\dots\dots 3.9$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel lembaga bank yang diteliti

n_2 = jumlah sampel lembaga asuransi yang diteliti

R_x = jumlah ranking sebuah kelompok

X = kode variabel, jika dihitung sampel 1, akan menjadi n_1

Dalam proses pengambilan keputusan, setelah uji hipotesis serta dasar pengambilan keputusan dengan melihat apakah probabilitas sesuai ketentuan, maka harga dapat dicari dengan menghitung berdasarkan nilai dengan rumus :

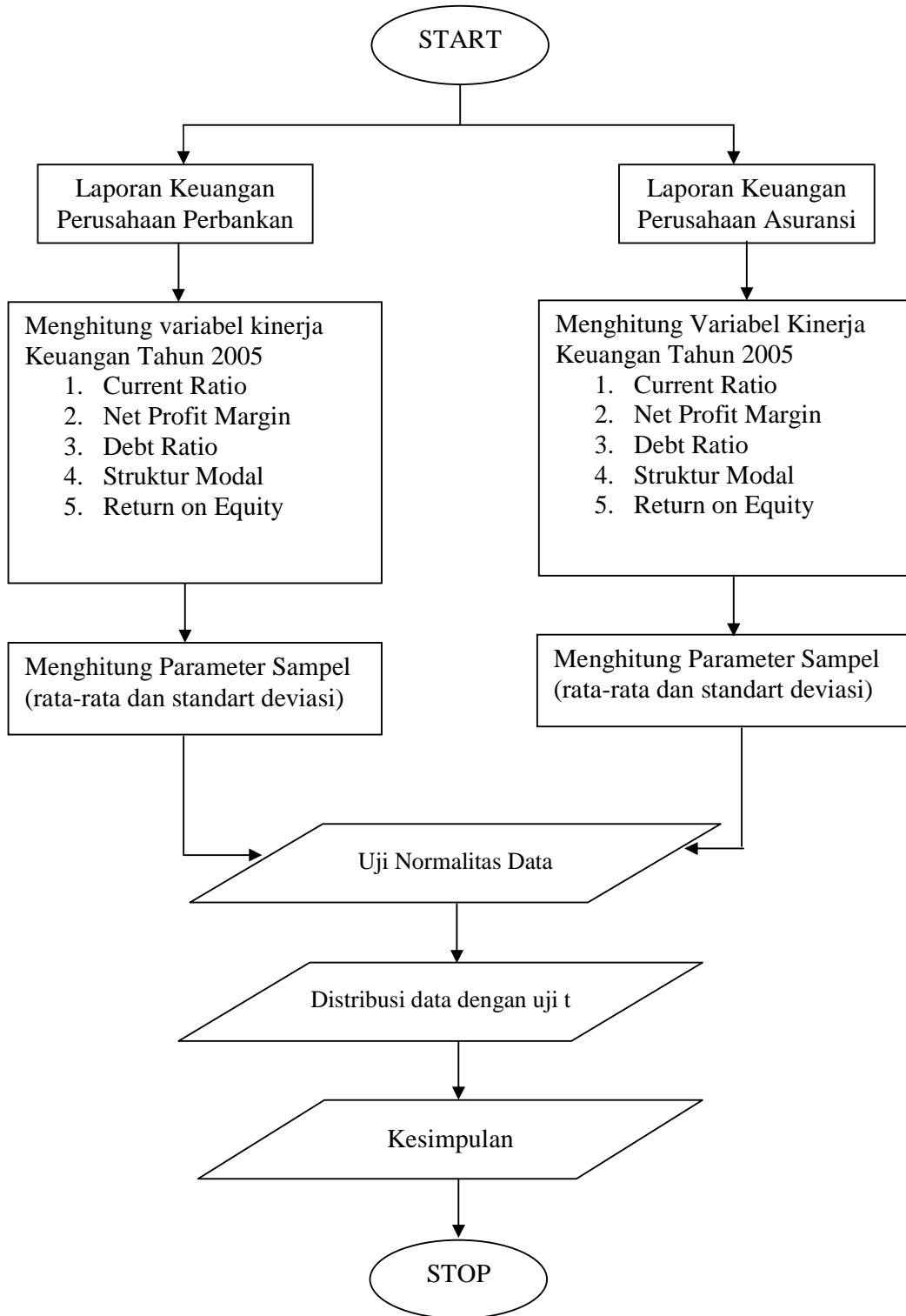
$$Z = \frac{U - (1/2 \cdot n_1 \cdot n_2)}{\sqrt{1/2 \cdot n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}} \dots\dots\dots 3.10$$

Dengan kriteria pengujian :

- a. apabila probabilitas (sign.) > α (0,05), maka Ho diterima
- b. apabila probabilitas (sign.) < α (0,05), maka Ho ditolak

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Start, dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Data sekunder yang telah terkumpul berupa laporan keuangan dari masing-masing lembaga (bank dan asuransi).
3. Dari data laporan keuangan yang ada dapat dihitung variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *debt rasio*, struktur modal, *return on equity*.
4. Dari perhitungan tersebut di atas dapat ditentukan nilai parameter populasinya yang terdiri dari rata-rata dan standart deviasi.
5. Uji normalitas data.
6. Uji hipotesis dengan uji t.
7. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.
8. Stop.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Perkembangan Lembaga Bank

Peranan sektor keuangan sebagai sumber pembiayaan pembangunan meningkat adalah sangat penting, sektor yang memiliki peran cukup besar adalah perbankan. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan oleh pemerintah, sampai saat ini sudah ratusan bank skala kecil maupun besar jatuh bangun dalam perkembangannya. Perkembangan yang ditunjukkan adalah pertumbuhan kredit yang disalurkan meningkat sebesar 14,1 persen dari sekitar Rp698,7 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp787,1 triliun pada tahun 2006 dan mencapai Rp778,2 triliun di bulan Februari 2007.

Sejalan dengan perjalanan tersebut, rasio pinjaman terhadap deposito (*loan to deposit ratio/LDR*) meningkat mencapai 61,6 persen pada bulan Desember 2006, lebih tinggi dibandingkan dengan akhir tahun 2005 yang sebesar 55,0 persen. Ketahanan perbankan nasional selama tahun 2006 juga menunjukkan kondisi yang stabil tercermin dari rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) yang berkisar pada 21,3 persen pada bulan Desember 2006. Rasio *non performing loan* (NPL *gross*) juga menurun menjadi 6,0 persen pada bulan Desember 2006, lebih rendah dari tahun 2005 (7,4 persen). Disamping itu, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga. Dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan pada bulan Desember 2006 meningkat menjadi Rp1.298,8 triliun, naik 14,5 persen dari tahun 2005, serta mencapai Rp1.295,9 triliun di bulan Februari 2007. seiring dengan membaiknya fungsi intermediasi perbankan tersebut, ketahanan perbankan nasional dapat dipertahankan dalam kondisi yang cukup baik. Untuk mendorong proses konsolidasi perbankan, rasio kecukupan modal harus tetap diperhatikan dan dijaga.

4.1.2 Perkembangan Lembaga Asuransi

Sumber pendanaan jangka panjang dari lembaga keuangan non bank, perkembangannya masih terkendala. Total aset yang terhimpun pada tahun 2005 melalui asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan pegadaian, baru sekitar 10,3 persen dari PDB, jauh lebih kecil dibandingkan dengan total aset perbankan yang mencapai 53,9 persen dari PDB. Skala usaha yang demikian kecilnya dengan pelaku industri yang sangat banyak (sekitar 500 perusahaan), membuat persaingan usaha pada industri ini menjadi sangat ketat. Selain itu, dana-dana jangka panjang yang dihimpun melalui asuransi dan dana pensiun masih ditempatkan pada pilihan investasi yang bersifat konservatif yaitu pada deposito, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat utang negara (SUN). Hingga tahun 2005, proporsi investasi dana pada industri dana pensiun dan asuransi yang ditempatkan pada ketiga instrumen tersebut masing-masing mencapai di atas 50 persen. Sementara penempatan investasi pada instrumen keuangan yang lebih dapat menggerakkan sektor riil (seperti obligasi korporasi dan saham), perannya masih sangat terbatas, yaitu masing-masing masih dibawah 28 persen. Hal ini disebabkan oleh persepsi pelaku usaha terhadap risiko instrumen keuangan non konservatif masih tinggi. Selanjutnya, peran asuransi sebagai *risk sharing agent* dalam kegiatan yang memacu pertumbuhan sektor riil belum signifikan. Hal ini ditunjukkan sangat kecilnya aset yang terhimpun pada jenis usaha asuransi ini (27,8 persen dari total aset industri jasa perasuransian) dengan pelaku usaha yang sangat banyak (63,8 persen dari total perusahaan asuransi).

Kondisi di atas disebabkan oleh lemahnya penegakan hukum (*law enforcement*) dan belum diterapkannya secara penuh standar internasional dalam pengaturan dan pengawasan industri jasa-jasa keuangan non bank yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat pada jasa-jasa keuangan tersebut. Di samping itu, restrukturisasi industri jasa-jasa keuangan yang mengarah pada upaya peningkatan efisiensi industri seperti asuransi dan dana pensiun, belum sepenuhnya dapat diwujudkan.

4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dari 25 perusahaan bank dan 12 perusahaan asuransi, sehingga diperoleh 20 perusahaan yaitu sebanyak 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki total asset terbesar dan tidak melakukan merger atau akuisisi. Data perusahaan yang dibutuhkan diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan pada tahun 2005 dan juga diperoleh dari *website* yang dimiliki oleh BEJ, yaitu www.jsx.co.id. Dengan rasio-rasio keuangan data-data tersebut dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan kinerja antara perusahaan bank dan asuransi.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Lembaga Bank dan Lembaga Asuransi Tahun 2005

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Nama Perusahaan Asuransi
1.	PT. Bank Central Asia, Tbk.	PT. Panin Insurance, Tbk.
2.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.	PT. Panin Life, Tbk.
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	PT. Lippo General Insurance, Tbk.
4.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk.
5.	PT. Bank Bumiputera Indonesia, Tbk.	PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk.
6.	PT. Artha Graha Internasional, Tbk.	PT. Asuransi Ramayana, Tbk.
7.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.	PT. Asuransi Bintang, Tbk.
8.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk.	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein), Tbk.
9.	PT. Bank Niaga, Tbk.	PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk.
10.	PT. Bank Century, Tbk.	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Laporan keuangan dari 20 lembaga keuangan (10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi) pada sampel penelitian adalah laporan hasil audit yang berakhir tanggal 31 Desember, karena pada saat itu tutup buku dan periodisasi perbandingan tiap tahunnya menjadi lebih seragam dan mudah. Berdasarkan sumber dari *Indonesian Capital Market Directory 2006*, dapat diketahui gambaran total asset dan kondisi keuangan sampel penelitian. Berikut ini adalah tabel

mengenai gambaran dari 20 sampel penelitian dengan kriteria perusahaan yang tidak melakukan *merger* dan akuisisi, dan mempunyai total asset terbesar :

Tabel 4.2 Total Asset Sampel Penelitian Lembaga Bank dan Lembaga Asuransi Tahun 2005 (dalam jutaan rupiah)

No.	Perbankan	Total Aset	Asuransi	Total Aset
1.	PT.Bank Central Asia, Tbk	150.180.752	PT.Panin Insurance, Tbk	3.656.440
2.	PT.Bank Negara Indonesia (persero)	147.812.206	PT.Panin Life, Tbk	2.582.197
3.	PT.Bank Rakyat Indonesia (persero)	122.775.579	PT.Lippo General Insurance, Tbk	449.281
4.	PT.Bank Niaga, Tbk	41.579.861	PT.Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	289.078
5.	PT.Bank Century, Tbk	13.273.540	PT.Asuransi Dayin Mitra, Tbk	239.212
6.	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	10.848.952	PT.Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	217.519
7.	PT.Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	4.317.058	PT.Asuransi Ramayana, Tbk	204.318
8.	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	3.155.554	PT.Asuransi Bintang, Tbk	174.682
9.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	2.839.666	PT.Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	169.731
10.	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	2.112.005	PT.Asuransi Jasa Tania, Tbk	151.477

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Total asset terbesar lembaga bank dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk. yaitu sebesar Rp. 150.180.752 juta sedangkan untuk lembaga asuransi dimiliki oleh PT. Panin Insurance, Tbk. sebesar Rp. 3.656.440 juta rupiah. Sedangkan total asset terkecil sebesar Rp. 2.112.005 juta rupiah dimiliki PT. Bank Victoria Internasional, Tbk. untuk lembaga bank dan sebesar Rp. 151.477 juta rupiah (PT. asuransi Jasa Tania, Tbk.) untuk lembaga asuransi.

Tabel 4.3 Kondisi Keuangan Perusahaan Bank pada Tahun 2005
(dalam jutaan rupiah)

Perbankan	C.Asset	T.asset	C.Liability	T.Hutang	T.Equity	Opert.Income	EBT	EAT
BBCA	143.194.909	150.180.752	131.760.404	134.332.330	15.847.154	5.003.995	5.123.618	3.597.681
BBNI	135.093.207	147.812.206	128.558.386	135.890.987	11.894.914	2.298.482	2.255.782	1.417.104
BBNP	2.773.364	2.839.666	2.583.493	2.676.016	163.650	34.816	40.544	28.315
BBRI	117.262.864	122.775.579	101.984.275	109.422.597	13.352.982	5.312.309	5.607.952	3.808.587
BABP	4.086.775	4.317.058	3.931.498	4.112.943	204.115	(72.308)	(48.104)	(48.104)
BCIC	10.928.021	13.273.540	10.339.966	12.907.139	366.401	(176.630)	23.504	22.286
BNGA	39.369.346	41.579.861	35.803.360	37.610.301	3.966.113	726.621	746.329	546.921
BVIC	2.018.071	2.112.005	1.886.933	1.954.456	157.549	27.059	27.571	20.138
INPC	9.848.885	10.848.952	10.109.521	10.313.626	535.198	23.927	31.353	22.537
MAYA	2.453.769	3.155.554	2.566.390	2.838.343	317.211	23.955	23.831	16.945
Rata-rata	46.702.921,10	49.889.517,40	42.952.422,60	45.205.873,80	4.680.528,70	1.320.222,60	1.383.238,00	943.241,00

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Kondisi keuangan sampel penelitian lembaga bank dapat diketahui sebagai berikut, bahwa total asset terbesar perusahaan bank dimiliki oleh PT.Bank Central Asia, Tbk sebesar Rp. 150.180.752 juta dan total asset terkecil dimiliki PT.Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar Rp. 2.112.005 juta. Rata-rata total asset lembaga bank sebesar Rp. 49.889.517,4 juta.

Untuk total hutang, bank yang memiliki total hutang terbesar yaitu PT.Bank Negara Indonesia (persero) yaitu Rp. 135.890.987 juta. Sedangkan PT.Bank Victoria Internasional, Tbk yang memiliki total asset terkecil ternyata memiliki total hutang terkecil pula, yaitu Rp. 1.954.456 juta. Rata-rata total hutang lembaga bank sebesar Rp. 45.205.873,8 juta.

Total Equitas menunjukkan jumlah yang telah dibayarkan pemilik ditambah laba yang ditahan dalam perusahaan. Dalam hal ini PT. Bank Central Asia, Tbk memiliki total Equitas tertinggi sebesar Rp. 15.847.154 juta dan PT. Bank Victoria Internasional, Tbk adalah pemilik Equitas Sebesar Rp. 157.549 juta. Rata-rata total Equitas lembaga Bank adalah Rp. 4.680.528,7 juta.

Laba operasional (*Operating Income*) menunjukkan jumlah penapatan bunga bersih dikurangi dengan pendapatan operasional dan beban operasional pada suatu perusahaan. Dari tabel 4.3 diketahui bahwa pemilik laba operasional tertinggi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) yaitu sebesar Rp.5.312.309 dan pemilik laba operasional terendah adalah PT. Bank Artha Internasional, Tbk yaitu sebesar Rp. 23.927 juta.

Laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) tertinggi diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar Rp. 3.808.587 juta. Dan EAT terendah diperoleh PT. Bank Bumiputra Indonesia, Tbk sebesar Rp. (48.104)juta.

Berikut ini tabel mengenai kondisi keuangan sampel penelitian (Lembaga Asuransi) tahun 2005 :

Tabel 4.4 Kondisi Keuangan Lembaga Asuransi Tahun 2005
(dalam jutaan rupiah)

Asuransi	C.Aset	T.aset	C.Liability	T.Hutang	T.Equity	Opert.Income	EBT	EAT
ABDA	36.232	217.519	32.607	111.183	106.335	(14.228)	(12.172)	(8.396)
AMAG	15.614	289.078	88.732	134.507	154.571	13.491	14.339	13.685
ASBI	50.586	174.682	42.515	100.212	74.470	(1.358)	2.221	3.206
ASDM	140.825	239.212	93.048	134.021	105.191	7.102	9.873	8.527
ASJT	75.566	151.477	26.055	56.222	95.256	8.116	9.791	7.080
ASRM	99.339	204.318	47.339	120.573	83.732	17.131	20.937	15.042
LPGI	34.829	449.281	35.535	111.897	337.384	20.977	21.395	20.952
MREI	25.105	169.731	20.591	91.542	78.189	4.219	3.511	3.519
PNIN	598.896	3.656.440	102.392	1.030.488	1.427.881	125.916	129.774	40.561
PNLF	290.798	2.582.197	18.577	824.218	1.757.979	185.820	185.820	196.752
Rata-rata	136.779,00	813.393,50	50.739,10	271.486,30	422.098,80	36.718,60	38.548,90	30.092,80

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Sama halnya perusahaan bank, secara umum gambaran perbandingan kondisi keuangan antar perusahaan asuransi (lampiran 2) adalah sebagai berikut untuk total asset tertinggi oleh PT. Panin Insurance, Tbk sebesar Rp. 3.656.440 juta. Sedangkan total asset terendah dimiliki oleh PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk sebesar Rp.151.477 juta. Total rata-rata asset lembaga asuransi Rp. 813.393,50 juta.

Total hutang perusahaan PT. Panin Insurance, Tbk merupakan pemilik total hutang paling banyak yaitu sebesar Rp. 1.030.488 juta. Sedangkan total hutang paling sedikit dimiliki oleh PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk pula yaitu sebesar Rp. 56.222 juta. Rata-rata total hutang lembaga asuransi adalah sebesar Rp. 271.486,30 juta.

Total ekuitas perusahaan asuransi, PT. Panin Life, Tbk memiliki total ekuitas terbesar yaitu Rp. 1.757.979 juta, sedangkan PT. Asuransi Bintang, Tbk memiliki total ekuitas terendah yaitu sebesar Rp. 74.470 juta. Rata-rata total ekuitas lembaga asuransi adalah Rp. 422.098,80 juta.

Laba operasional (*operating income*) perusahaan asuransi dapat diketahui bahwa PT. Panin Life, Tbk merupakan pemilik laba operasional tertinggi yaitu sebesar Rp. 185.820 juta, sedangkan PT. Asuransi Bintang, Tbk merupakan

pemilik laba operasional terendah yaitu Rp. (1.358) juta. Untuk rata-rata laba operasional lembaga asuransi adalah Rp. 36.718,60 juta.

Untuk EAT (*Earning after Tax*) tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Panin Life, Tbk sebesar Rp. 196.752 juta. Sementara itu PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk. memiliki laba bersih terendah yaitu Rp. 3.519 juta. Rata-rata EAT lembaga asuransi adalah Rp. 30.092,80 juta.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Menghitung Rasio Keuangan

Proses investasi dapat dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja (*performace*) investasi tersebut. Penilaian kinerja akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih lembaga keuangan yang akan dipercaya untuk mengolah dananya dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan lembaga bank dan asuransi dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt ratio* (DR), struktur modal (SM) dan *return on equity* (ROE) yang ditunjukkan oleh rumus (3.1 samapai 3.5) untuk memperoleh nilai-nilai variabel. Ringkasan hasil penghitungan lengkap untuk masing-masing rasio pada lembaga bank dan lembaga asuransi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Penghitungan Rasio-rasio Keuangan pada Lembaga Bank Tahun 2005 (dalam prosentase)

Perbankan	CR	NPM	DR	SM	ROE
PT.Bank Central Asia, Tbk	108,68	23,37	89,45	847,67	22,70
PT.Bank Negara Indonesia (persero)	105,08	9,32	91,93	1142,43	11,91
PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	107,35	11,03	94,24	1635,21	17,30
PT.Bank Rakyat Idonesia (persero)	114,98	21,18	89,12	819,46	37,92
PT.Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	103,95	(10,55)	95,27	2015,01	23,57
PT.Bank Century, Tbk	105,69	2,86	97,24	3522,68	6,08
PT.Bank Niaga, Tbk	109,96	13,26	90,45	948,29	13,79
PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	106,95	8,23	92,54	1240,54	12,79
PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	97,42	2,21	95,07	1927,07	4,21
PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	95,61	5,20	89,95	894,78	5,34
Rata-rata	105,57	10,72	92,53	1499,31	15,56

Sumber : *Lampiran 3*

Tabel 4.6 Hasil Penghitungan Rasio-rasio Keuangan pada Lembaga Asuransi Tahun 2005 (dalam prosentase)

Asuransi	CR	NPM	DR	SM	ROE
PT.Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	111,12	(5,46)	51,11	104,56	7,90
PT.Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	17,60	9,03	46,53	87,02	8,85
PT.Asuransi Bintang, Tbk	118,98	3,35	57,37	134,57	4,31
PT.Asuransi Dayin Mitra, Tbk	151,35	10,26	56,03	127,41	8,11
PT.Asuransi Jasa Tania, Tbk	290,02	11,74	37,12	59,02	7,43
PT.Asuransi Ramayana, Tbk	209,85	9,97	59,01	144,00	17,96
PT.Lippo General Insurance, Tbk	98,01	20,00	24,91	33,17	6,21
PT.Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	121,92	4,43	53,93	117,08	4,50
PT.Panin Insurance, Tbk	584,91	4,69	28,18	72,17	2,84
PT.Panin Life, Tbk	1565,37	23,07	31,92	46,88	11,19
Rata-rata	326,91	9,11	44,61	92,59	7,93

Sumber : Lampiran 4

Keterangan :

CR : *current ratio*, menunjukkan perbandingan antara current assets dengan current liabilities

NPM : *net profit margin*, menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap laba operasi

DR : *debt ratio*, menunjukkan perbandingan total hutang dengan total harta

SM : struktur modal, menunjukkan perbandingan total hutang terhadap total modal sendiri

ROE : *return on equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas, menunjukkan perbandingan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham

Current ratio (CR) merupakan pengukuran kinerja dipandang dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaannya. Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio CR tertinggi diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 114,98% dan dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa CR tertinggi untuk lembaga asuransi yaitu PT. Panin Life, Tbk. sebesar 1565,37%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki kemampuan terbaik dalam menutup kewajiban lancarnya (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan yang memiliki *current ratio* (CR) terendah diperoleh PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. sebesar 95,61% untuk lembaga bank dan PT. Lippo General Insurance, Tbk. sebesar 98,01% untuk lembaga asuransi. Rata-rata CR bank 105,57% dan rata-rata CR asuransi 326,91%. Perbedaan yang sangat

besar tersebut disebabkan oleh nilai CR dari PT.Panin Life, Tbk. yang mencapai 1565,37%.

Net profit margin (NPM) merupakan pengukuran kinerja dipandang dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasional perusahaan. Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio NPM tertinggi diperoleh PT. Bank Central Asia, Tbk. yaitu sebesar 23,37% dan dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa NPM lembaga asuransi tertinggi diperoleh PT. Panin Life, Tbk. yaitu sebesar 23,07%. Ini menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki kemampuan terbaik dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasional perusahaannya dibandingkan dengan lembaga lainnya. Sedangkan untuk NPM terendah diperoleh PT. Bank Bumiputera Indonesia, Tbk. sebesar (10,55)% dan PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. sebesar (5,46)%. Rata-rata net profit margin (NPM) bank lebih tinggi daripada asuransi yaitu sebesar 10,72% dan 9,11%. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya dan laba operasional pada masing-masing lembaga.

Debt ratio (DR) merupakan pengukuran kinerja dipandang dari banyaknya dana yang berasal dari kreditur yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio DR tertinggi diperoleh PT. Bank Century, Tbk. sebesar 97,24% dan dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa DR tertinggi diperoleh PT. Asuransi Ramayana, Tbk. sebesar 59,01%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Century, Tbk. dan PT. Asuransi Ramayana, Tbk. lebih banyak menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan lembaga lainnya. Lain halnya, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Lippo General Insurance, Tbk. memiliki *debt ratio* (DR) terendah yaitu sebesar 89,12% dan 24,91%. Rata-rata DR bank sebesar 92,53% dan asuransi sebesar 44,61%. Tingginya rasio DR bank ini disebabkan oleh fungsi bank yang lebih banyak menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dll. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh pihak pemberi pinjaman.

Rasio struktur modal (SM) merupakan penilaian kinerja diukur dari kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Pada Tabel 4.3 diketahui bahwa SM tertinggi diperoleh PT. Bank Century, Tbk. yaitu sebesar 3522,68% dan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa SM tertinggi diperoleh PT. Asuransi Ramayana, Tbk. sebesar 144,00%. Ini berarti kedua perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan yang memiliki rasio SM terendah dari Tabel 4.3 dan 4.4 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebesar 819,46% dan PT. Lippo General insurance, Tbk sebesar 33,17%. Rata-rata SM bank mencapai 1499,31% dan rata-rata SM asuransi sebesar 92,59%. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pihak yang meminjam.

Return on equity (ROE) merupakan pengukuran kinerja dipandang dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham biasa. Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa ROE tertinggi diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 37,92% dan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ROE tertinggi diperoleh PT. Asuransi Ramayana, Tbk. sebesar 17,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki tingkat pengembalian ekuitas terbaik atau tingkat kemakmuran para pemegang saham biasa lebih baik dibandingkan dengan lembaga lainnya. Sedangkan dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio ROE terendah diperoleh PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sebesar 4,21% dan dari Tabel 4.4 diketahui ROE terendah lembaga asuransi oleh PT. Panin Insurance, Tbk sebesar 2,84%. Sedangkan rata-rata ROE bank adalah 15,56% dan rata-rata ROE asuransi sebesar 7,93%. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh tingkat ROI dan tingkat suku bunga serta proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan.

4.2.1 Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan, maka analisis yang pertama kali dilakukan adalah menguji normalitas data yaitu dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S) yang berdasarkan rata-rata. Ketentuan

dari hasil uji yang dilakukan adalah apabila hasil pengujian memiliki probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata yaitu dengan uji t. Namun apabila data tersebut memiliki probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan Uji *Mann-U Whitney*.

Tabel 4.7 Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk Normalitas Data Kinerja Lembaga Bank dan Lembaga Asuransi Pada Tahun 2005

No.	Rasio	K-S (Z)	Sig-2 tailed	Kesimpulan
1.	CR Bank	0,595	0,871	Normal
2.	NPM Bank	0,577	0,893	Normal
3.	DR Bank	0,535	0,937	Normal
4.	SM Bank	0,700	0,711	Normal
5.	ROE Bank	0,531	0,941	Normal
6.	CR Asuransi	1,209	0,108	Normal
7.	NPM Asuransi	0,552	0,921	Normal
8.	DR Asuransi	0,608	0,854	Normal
9.	SM Asuransi	0,428	0,993	Normal
10.	ROE Asuransi	0,582	0,888	Normal

Sumber : Lampiran 6

Hasil pengujian dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari semua data menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ yang ditunjukkan pada kolom *asympt-sign* (2-tailed) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi populasi rasio adalah normal. Berdasarkan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji beda dua rata-rata yaitu uji *t-samples independent*.

4.2.3 Uji Beda Rasio-Rasio Keuangan Lembaga Perbankan Dan Lembaga Asuransi

Untuk melakukan pengujian beda rata-rata *Sample Independent* digunakan uji *Independent sample T-test*. Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kinerja lembaga bank dan asuransi pada tahun 2005. Hasil pengujian

uji *t-sample independent* pada lembaga bank dan lembaga asuransi ditunjukkan pada lampiran 6.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil uji *t-Sample Independent* Beda Rata-rata

Rasio	Rata-rata Bank	Rata-rata Asuransi	t tabel	t hitung	Sig (2-tailed) ($\alpha = 5\%$)	Kesimpulan
CR	105,57	326,91	-2,101	-2,270	0,036	Ha diterima : terdapat perbedaan yang signifikan antara CR bank dengan CR asuransi
NPM	10,72	9,11	2,101	0,470	0,644	Ha ditolak : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM lembaga bank dan lembaga asuransi
DR	92,53	44,61	2,101	11,435	0,000	Ha diterima : terdapat perbedaan yang signifikan antara DR lembaga bank dengan DR lembaga asuransi
SM	1499,31	92,59	2,101	5,306	0,000	Ha diterima : terdapat perbedaan yang signifikan antara SM lembaga bank dan SM lembaga asuransi
ROE	15,56	7,93	2,101	2,245	0,038	Ha diterima : terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE lembaga bank dengan ROE lembaga asuransi

Sumber : Lampiran 6

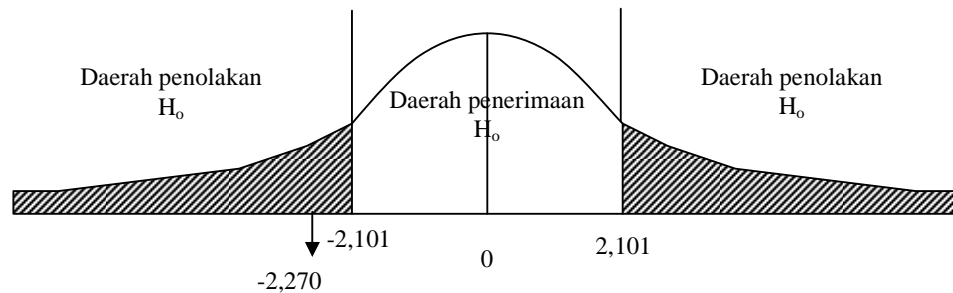
Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian pada masing-masing rasio dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian *t-sample independent* Rasio *Current ratio* (CR)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata CR lembaga bank adalah sebesar 105,5670% sedangkan pada lembaga asuransi yaitu sebesar 326,9130%. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada lembaga bank dan asuransi maka dilakukan uji *t-sample independent*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -2,270 sedangkan berdasarkan tabel dengan *level signifikansi* 0,05% (dilihat pada tabel uji t) adalah sebesar 2,101. Karena t hitung terletak pada daerah H_0 ditolak dapat

disimpulkan bahwa rasio CR pada lembaga bank dan lembaga asuransi terdapat perbedaan secara signifikan.

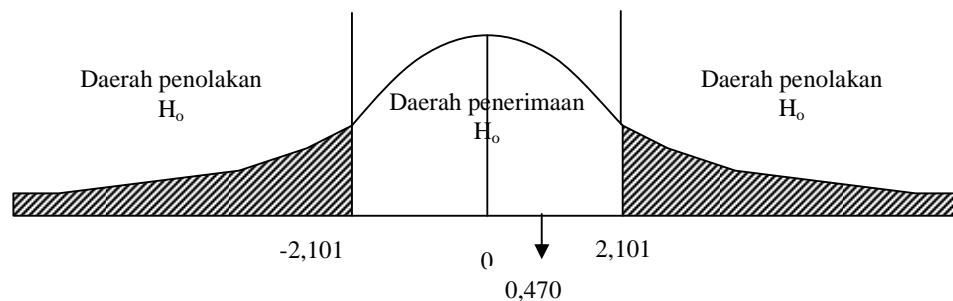


Gambar 4.1 Uji beda rata-rata dua sisi *Current ratio* (CR)

b. Hasil Pengujian *t-sample independent* Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata NPM lembaga bank adalah sebesar 10,72% sedangkan pada lembaga asuransi yaitu sebesar 9,108%. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada lembaga bank dan asuransi maka dilakukan uji *t-sample independent*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung 0,470 sedangkan berdasarkan tabel dengan *level signifikansi* 0,05% (dilihat pada tabel uji *t*) adalah sebesar 2,101. Karena *t* hitung terletak pada daerah *H₀* diterima dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada lembaga bank dan lembaga asuransi tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

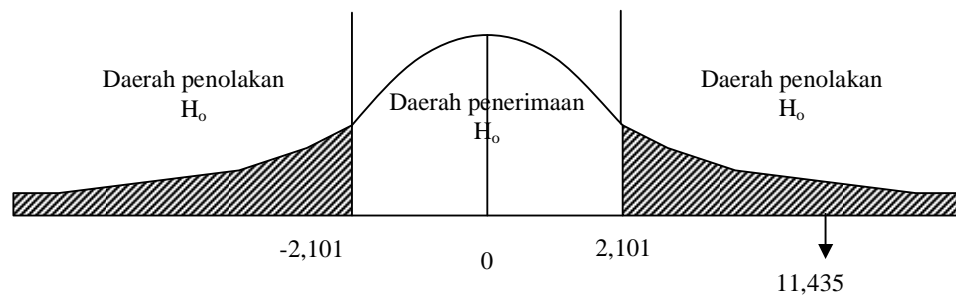


Gambar 4.2 Uji beda rata-rata dua sisi *net profit margin* (NPM)

c. Hasil Pengujian *t-sample independent* Rasio *Debt Ratio* (DR)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata DR lembaga bank adalah sebesar 92,5260% sedangkan pada lembaga asuransi yaitu sebesar 44,6110%. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada lembaga bank dan asuransi maka dilakukan uji *t-sample independent*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung 11,435 sedangkan berdasarkan tabel dengan *level signifikansi* 0,05% (dilihat pada tabel uji *t*) adalah sebesar 2,101. Karena *t* hitung terletak pada daerah H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa rasio DR pada lembaga bank dan lembaga asuransi terdapat perbedaan secara signifikan.

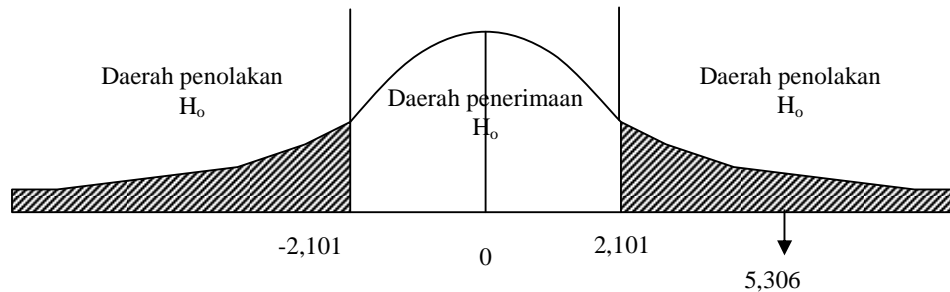


Gambar 4.3 Uji beda rata-rata dua sisi *debt ratio* ($D_{1,2}$)

d. Hasil pengujian *t-sample independent* Rasio Struktur Modal (SM)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata lembaga bank adalah sebesar 1499,3140% sedangkan pada lembaga asuransi yaitu sebesar 92,59%. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada lembaga bank dan asuransi maka dilakukan uji *t-sample independent*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung 5,306 sedangkan berdasarkan tabel dengan *level signifikansi* 0,05% (dilihat pada tabel uji *t*) adalah sebesar 2,101. Karena *t* hitung terletak pada daerah H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa rasio SM pada lembaga bank dan lembaga asuransi terdapat perbedaan secara signifikan.

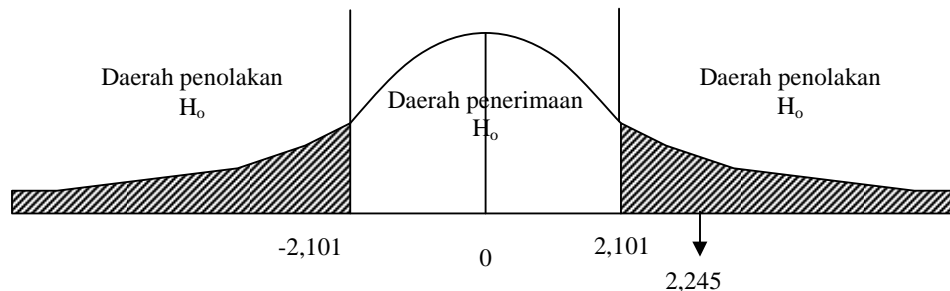


Gambar 4.4 Uji beda rata-rata dua sisi struktur modal (SM)

e. Hasil Pengujian *t-sample independent* Rasio *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata ROE lembaga bank adalah sebesar 15,5600% sedangkan pada lembaga asuransi yaitu sebesar 7,9300%. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada lembaga bank dan asuransi maka dilakukan uji *t-sample independent*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung 2,245 sedangkan berdasarkan table dengan *level signifikansi* 0,05% (dilihat pada tabel uji *t*) adalah sebesar 2,101. Karena *t* hitung terletak pada daerah H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa rasio DR pada lembaga bank dan lembaga asuransi terdapat perbedaan secara signifikan.



Gambar 4.5 Uji beda rata-rata dua sisi *return on equity* (ROE)

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga bank dan asuransi serta ada tidaknya perbedaan kinerja lembaga bank dan lembaga asuransi pada tahun 2005, dimana kedua lembaga tersebut merupakan lembaga

keuangan yang memiliki fungsi sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt ratio* (DR), struktur modal (SM) dan *return on equity* (ROE) antara lembaga bank dan lembaga asuransi.

a. Mengukur kinerja perusahaan bank dan asuransi

Kinerja perusahaan bank pada tahun 2005 dengan menggunakan rasio *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt ratio* (DR), struktur modal (SM) dan *return on equity* (ROE) lebih buruk daripada perusahaan asuransi. Dilihat dari rata-rata *current ratio* (CR) bank yang sebesar 105,57% dan *current ratio* (CR) asuransi sebesar 326,91% disebabkan oleh bank selalu menyalurkan dananya kembali ke masyarakat. Dari rata-rata *net profit margin* (NPM) bank lebih besar dibandingkan asuransi yaitu 10,72% dan 9,11%, yang dalam kegiatan operasinya bank lebih baik untuk menghasilkan laba. Rata-rata *debt ratio* (DR) bank juga lebih tinggi dari asuransi yaitu 92,53% dan 44,61%. Menunjukkan bahwa bank dalam kegiatan operasinya lebih banyak menggunakan hutang daripada asuransi. Rata-rata struktur modal (SM) bank sebesar 1499,31% dan asuransi sebesar 92,59%, yang menunjukkan bahwa struktur modal bank lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan asuransi. Sedangkan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang sahamnya bank lebih baik daripada asuransi, terbukti dengan lebih besarnya rata-rata *return on equity* (ROE) bank daripada asuransi yaitu sebesar 15,56% dan 7,93%.

b. Membandingkan kinerja perusahaan bank dan asuransi

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kinerja perusahaan bank dan asuransi pada tahun 2005 digunakan uji independent sample t-test. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), struktur modal (SM) dan *return on equity* (ROE) antara perusahaan bank dan asuransi, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan untuk *net profit margin* (NPM) antara perusahaan bank dan asuransi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Siti Nurcholila (2005) yang menggunakan lembaga bank dan lembaga asuransi sebagai sampel dengan variabel-variabel rasio *Economic Profitability*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja lembaga keuangan bank dan asuransi untuk tahun 2003, dimana kinerja lembaga asuransi lebih baik dibandingkan dengan lembaga bank. Berbeda dengan penelitian Wahyono (2002) yang menggunakan variabel rasio rentabilitas ekonomi, *net profit margin*, *debt ratio*, struktur modal, *earning per share* dan *equity per share* menyimpulkan bahwa dengan pendekatan analisis inferensial rentabilitas ekonomi, *net profit margin* dan *earning per share* tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan bank dan asuransi. Sedangkan *debt ratio*, struktur modal dan *equity per share* terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut. Dilihat dari tingkat kinerjanya, *debt ratio* dan struktur modal bank lebih baik daripada asuransi sedangkan *equity per share* perusahaan bank lebih rendah daripada asuransi.

4.4 Kelemahan Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengukuran kinerja dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *current ratio*, *net profit margin*, *debt ratio*, struktur modal dan *return on equity* maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu antara lain :

- Pertama, Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu satu tahun (tahun 2005), karena rentang waktu yang digunakan hanya 1 tahun sehingga hasil penelitian dapat terpengaruh karena pendeknya rentang waktu yang digunakan dan adanya kemungkinan kinerja salah satu perusahaan pada tahun tersebut (2005) memang lebih baik karena tidak adanya pembandingan dari tahun sebelumnya.
- Kedua, Rasio-rasio yang digunakan hanya sebagian dari rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan apabila menggunakan rasio keuangan lainnya yang lebih akurat dan

mewakili rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja lembaga bank dan lembaga asuransi pada tahun 2005 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan metode analisis yang digunakan adalah uji Independent Sample T-test. Berdasarkan pada hasil penelitian analisis kinerja keuangan lembaga bank dan lembaga asuransi pada tahun 2005 diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis kinerja perusahaan bank dan asuransi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi pada tahun 2005 lebih baik daripada perusahaan bank. *Current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) perusahaan asuransi lebih tinggi daripada perusahaan bank sedangkan *debt ratio* (DR), struktur modal (SM) dan *return on equity* (ROE) perusahaan asuransi yang lebih rendah dari perusahaan bank. Ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi lebih baik dalam memenuhi kewajibannya, penggunaan ekuitas daripada hutang dan menghasilkan laba bersih dalam kegiatan operasionalnya dibanding perusahaan bank.
- b. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja lembaga bank dan lembaga asuransi, sedangkan secara umum kinerja keuangan bank lebih buruk daripada perusahaan asuransi. Artinya, perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan bank tahun 2005.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada lembaga bank dan lembaga asuransi yang listed di BEJ tahun 2005 dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang listing di BEJ perlu meningkatkan *performance*-nya, setidaknya menjaga agar kondisi keuangannya tetap terjaga dengan baik, karena kemajuan kesehatan lembaga

keuangan (perbankan dan asuransi) sangat penting dalam proses intermediasi keuangan.

2. Bagi pemerintah, perlu memberlakukan kebijakan makro yang mengharuskan seluruh perusahaan termasuk perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi untuk berbenah diri dan bangkit dari keterpurukannya selama ini.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terbatasnya jenis variabel dan informasi data yang kurang teliti sedikit banyak memberikan konsekuensi hasil penelitian yang kurang memuaskan pada riset ini. Untuk itu perlu analisa yang mendalam dan jumlah informasi yang lebih memadai. Dan disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode lain yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Indonesian Capital Market Directory*, PT. Bursa Efek Jakarta.
- Anto, Dajan, 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Pustaka LP3S Indonesia, Jakarta.
- Bambang, Riyanto, 1992. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Basan Penebit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kesatu. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi I, Yogyakarta, BPFE.
- Pandia, Frianto, Elly Santin O. dan Achmad Abror. 2005. *Lembaga Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Samsubar Saleh, 2001. *Statistik Induktif*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Singgih Santoso. 2004. *SPSS 10: Mengelolah Data Statistik Secara Profesional*, Efek Media Komputindo, Jakarta.
- Siti Nurcholila. 2005. *Analisis Perbedaan Kinerja Lembaga Keuangan Bank dan Asuransi (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi, Univertas Jember.
- Suyatno, Thomas. Djuhaepah, T.Marala. Azhar, Abdullah. J.T, Aponno. T. Yunianti dan Ananda. H.A. Chalik. 2001. *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga. Gramedia Utama, Jakarta.
- Tunggal, Amin W, 1995. *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyono, Hadi. 2002. *Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2 No.2, Mei 2002.
- Weston and Copeland, 1992. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan, Press, Florida.

